

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU DI DESA PESALAKAN KECAMATAN
BANDAR KABUPATEN BATANG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

Ayu Afryani
NIM. 2021211143

Jurusan Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

| | |
|------------------|------------------------------|
| ASAL BUKU INI : | <u>Penulis</u> |
| PENERBIT/HARGA : | |
| TGL.PENERIMAAN : | <u>2. Des. 2016</u> |
| NO.KLASIFIKASI : | <u>SK PAI 16.077 AFR - P</u> |
| NO. I N D U K : | <u>1621077</u> |

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AYU AFRYANI**
NIM : 2021211143
Jurusan : Tarbiyah PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI DESA PESALAKAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiat, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan

AYU AFRYANI
NIM. 2021211143

Dra. Hj. Fatikhah M.Ag
Jln. Sadewa No. 9
Perum Wayang
Kandang Panjang Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Ayu Afryani

Pekalongan, Oktober 2015

Kepada:
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AYU AFRYANI

NIM : 2021211143

JUDUL : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU DI DESA PESALAKAN
KECAMATAN BANDAR.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Fatikhah M.Ag
NIP. 19550704 198503 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 - Faks. (0285) 423418,
Website: www.stain-pekalongan.ac.id / Email : Info@Stain-pekalongan.ac.id Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : AYU AFRYANI

NIM : 2021211143

**Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU DI DESA PESALAKAN
KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG**

Yang telah diujikan pada hari sabtu, tanggal 31 Oktober 2015 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Slamet Untung M.Ag
KETUA

Penguji II

Mutho'in, M.Ag
ANGGOTA

Pekalongan, 31 Oktober 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah ke baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Asep Supriyadi dan Ibu Sitifatimah yang telah memberikan kasih sayang yang tulus penuh ketabahan serta do'a yang menjadi perantara untuk menggapai tujuan dan cita-cita mulia.
2. Adikku tercinta Aqila Faikha Khafidzah, yang senantiasa menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar saya yang tercinta mak dhe, mbak ris, pak moh, pak isu, mak ndut.
3. Kepada Moh. Subkhi yang selalu mendukung dan membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini
4. Semua teman-teman seperjuangan kelas RE Tarbiyah PAI angkatan 2011.
5. Almamater STAIN Pekalongan.
6. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

MOTTO

BACALAH DENGAN MENYEBUT NAMA TUHANMU
DIA TELAH MENCIPTAKAN MANUSIA DARI SEGUMPAL DARAH
BACALAH, DAN TUHANMU YANG MAHA MULIA
YANG MENGAJAR MANUSIA DENGAN PENA
DIA MENGAJARKAN MANUSIA APA YANG TIDAK DIKETAHUIINYA
(QS. Al-'Alaq 1-5)

*A Man Should Always Consider How Much He Has
More Than He Wants*

*Seseorang Harusnya Selalu Menyadari Apa Yang Sudah Ia Miliki Dari
Pada Apa Yang Ia Inginkan
(JOSEPH ADISON)*

“SESEORANG TIDAK MERANCANG UNTUK GAGAL
NAMUN TERKADANG SESEORANG GAGAL UNTUK MERANCANG
OLEH KARENA ITU KUALITAS SESEORANG DI TENTUKAN SEBESAR
MANA IA MEWUJUDKAN SEBUAH RANCANGAN HIDUPNYA
MENJADI KENYATAAN”

ABSTRAK

Afryani, Ayu. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Guru merupakan seorang pendidik, dimana kepribadianya seharusnya menjadi suri tauladan bagi masyarakat dilingkungannya. Oleh karenanya kompetensi kepribadian guru menjadi sorotan oleh masyarakat di lingkungannya. Terlebih lagi Ada sebanyak 33 warga desa pesalakan yang berprofesi sebagai guru, Jumlah yang cukup banyak dalam satu desa.

Oleh karena itu dengan banyaknya profesi guru di desa pesalakan peneliti ingin mengetahui Bagaimana kompetensi kepribadian guru di desa pesalakan kecamatan bandar kabupaten batang serta Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kompetensi kepribadian guru di desa pesalakan kecamatan bandar kabupaten batang. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

Adapun Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berpikir induktif.

Kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan sudah taat dengan norma agama. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan sholat berjamaah dimasjid atau di mushola. Selain itu juga rajin mengajari anak-anak mengaji serta rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian dan tahlilan kemudian dalam cara bergaulnya, tidak mengkonsumsi minuman keras atau perbuatan asusila maupun perbuatan tercela lainnya serta telah memiliki kepribadian yang demokratis, arif dan bijaksana. Hal ini ditunjukkan ketika guru tersebut mengambil keputusan. Akan tetapi belum semua guru di desa pesalakan merasa bangga terhadap profesinya dan stabil namun telah memiliki kepribadian yang dewasa. Selain itu memahami kekurangan yang dimilikinya dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa guru di Desa Pesalakan telah memiliki kompetensi kepribadian yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun hal ini di rasa masih kurang untuk dijadikan suri tauladan. Guru di Desa Pesalakan sudah memiliki kepribadian yang demokratis, arif dan bijaksan. Akan tetapi masyarakat menilai, guru di Desa Pesalakan belum memiliki wibawa sebagai guru. Masyarakat memandang belum semua guru memiliki kepribadian yang mantab ini. Selain itu guru di Desa Pesalakan mayoritas masih berusia muda, sehingga

belum memiliki kepribadian yang stabil, namun dipandang telah memiliki kepribadian dewasa, hal ini ditunjukkan melalui konsistensi guru dalam menjalankan norma agama. Masyarakat menganggap guru di Desa Pesalakan jujur dan cukup sportif dalam menilai berbagai kekurangannya serta selalu berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini adalah karya ilmiah yang dibuat untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Salafudin, M.Si selaku Kaprodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Ibu Dra. Hj. Fatikha M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa tanpa kenal lelah dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Wamugi selaku Wali Dosen.
6. Segenap Dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan macam bidang keilmuan kepada penulis.
7. Segenap karyawan STAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Bapak Rapini selaku kepala Desa Pesalakan beserta segenap staf Pemerintah Desa Pesalakan dan masyarakat Desa Pesalakan yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu yang sangat mencintaiku sepenuh hati tanpa mengharap balas budi.
10. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerahNya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMANNOTA PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMANPENGESAHAN..... | iv |
| HALAMANPERSEMBAHAN | v |
| HALAMANMOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |

BAB I Pendahuluan

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfa'at Penelitian..... | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| F. Motode Penelitian | 17 |
| G. Sistematika Penulisan Skripsi | 22 |

BAB II Persepsi Masyarakat Dan Kompetensi Kepribadian Guru

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Pengertian Persepsi | 24 |
| B. Pengertian Masyarakat..... | 30 |
| C. Kompetensi Kepribadian Guru | 31 |

BAB III Gambaran Umum Desa Pesalakan

- A. Sejarah Desa dan Kondisi Geografi Desa Pesalakan 43
- B. Masyarakat Desa Pesalakan 45
- C. Kompetensi Kepribadian Guru di Pesalakan..... 49

BAB IV Persepsi Masyarakat Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

- A. Kompetensi Kepribadian Guru Di Desa Pesalakan 66
- B. Persepsi Masyarakat Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru..... 83

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan..... 89
- B. Saran..... 91

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

- A. Daftar Guru Desa Pesalakan
- B. Indikator Wawancara
- C. Pedoman Wawancara
- D. Transkrip Wawancara
- E. Indikator Hasil Wawancara
- F. Surat Penunjukkan Pembimbing
- G. Permohonan Ijin Penelitian
- H. Surat Ijin Penelitian
- I. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Jumlah Penduduk menurut RW dan jumlah RT di Desa Pesalakan..... | 45 |
| Tabel 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pesalakan Kecamatan Bandar.... | 45 |
| Tabel 3 Jumlah Guru di Sekolah Desa Pesalakan..... | 46 |
| Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Pesalakan | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya, kata pendidik seringkali diwakili oleh istilah guru. Kata guru berasal dari bahasa sansekerta, yang merupakan gabungan dari dua kata, yakni “gu” dan “ru” yang berarti kegelapan (*darkness*) dan terang (*light*). Seorang guru membawa murid muridnya dari ketidaktahuan menjadi tahu. Dia mengubah manusia dari tidak memahami menjadi mengerti¹.

Dalam pandangan islam posisi guru merupakan posisi yang sangat mulia. Begitu tingginya posisi guru sehingga agama islam menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Hal ini dikarenakan guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan dan islam amat menghargai ilmu pengetahuan.²

Guru menurut Ahmad Barizi sebagaimana diurai Hadari Nawawi, adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas. Secara lebih khusus, demikian Nawawi, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing.³ Guru, dalam pengertian tadi berarti bukan sekedar orang yang pekerjaannya berada di dalam ruang kelas yang bertugas untuk menyampaikan

¹ Joko Wahyono, “*Cara Ampuh Merebut Hati Murid*” (Jakarta :Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 30.

² *Ibid.*, hlm 76.

³ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 142-143.

pelajaran akan tetapi guru adalah anggota masyarakat atau bagian dari masyarakat yang harus ikut serta dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Menjadi anggota masyarakat yang dewasa tidaklah mudah. Tentunya dewasa yang dimaksud di sini bukanlah dari segi usia namun lebih kepada karakter, pola pikir, perilaku serta kepribadian seseorang yang mumpuni. Untuk menghasilkan peserta didik menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa yang berkualitas tentunya terlebih dahulu guru harus mengajarkan bagaimana bersikap dewasa melalui perbuatan nyata dari perilakunya sehari-hari.

Tugas ini bukanlah tugas yang mudah, tentu saja mengajar adalah tugas yang tidak mudah. Namun menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan masyarakat di lingkungannya adalah jauh lebih sulit dibandingkan harus menyampaikan suatu materi. Untuk menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan masyarakatnya seorang guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani. Tak hanya kepribadian yang mumpuni dia juga harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

Oleh karenanya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus memiliki berbagai kompetensi. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional⁴. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat

⁴ UU Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 9.

dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang dituntut untuk sempurna, itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, maka akan mengurangi kewibawaannya dan karisma pun secara perlahan lebur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali.⁵

Guru memang dituntut untuk sempurna karena tugasnya sebagai seorang pendidik yang akan menjadi teladan tidak hanya bagi peserta didiknya akan tetapi juga sebagai teladan bagi masyarakat di sekitarnya. Guru yang memiliki citra yang baik tentu saja tidak hanya memudahkan dalam proses pengajaran akan tetapi juga pendidikan karakter bagi peserta didik dan masyarakat di lingkungannya.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁶

Begitu berat beban tugas yang harus dipikul oleh guru, akan tetapi meskipun kini terasa semakin berat beban berat yang harus dipikul oleh guru hal ini sepertinya sebanding dengan semakin diperhatikanya kesejahteraan profesi guru oleh pemerintah, selain telah dilindungi oleh undang-undang perihal mengenai sertifikasi pun telah diatur dalam undang-undang.

Selain payung hukum yang semakin kuat jam kerja profesi guru pun berbeda dengan profesi lain, rata-rata guru hanya bekerja setengah hari atau

⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 55

⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.37

bahkan pada beberapa sekolah, guru diijinkan pulang lebih awal jika jam mengajar telah selesai. Hal-hal seperti ini menyebabkan profesi guru semakin populer dikalangan masyarakat. Mereka tetap dapat bekerja secara profesional namun tetap memiliki waktu bersama keluarga.

Hal-hal seperti inilah yang menjadikan profesi guru semakin diminati banyak orang. Di Desa Pesalakan sendiri banyak lembaga pendidikan yang didirikan ahir-ahir ini. Ada 4 TK/PAUD dan 1 MTs yang didirikan dalam 4 tahun terakhir, dan tahun ini Desa Pesalakan sudah memiliki sebuah MTs. dan SMK. Ke 6 sekolah ini dibangun dari dan untuk warga Desa Pesalakan. Sebagian besar guru yang ada di sekolah tersebut adalah warga Desa Pesalakan, sekolah-sekolah tersebut dibangun untuk memberdayakan warga Desa Pesalakan yang memiliki potensi untuk menjadi guru namun tidak memiliki kesempatan untuk menjadi guru.

Selain di sekolah yang diberdayakan warga Desa Pesalakan sendiri, ada pula 3 Sekolah Dasar Negeri yang memiliki 24 orang guru dan 9 diantaranya berasal dari Desa Pesalakan. Ada sebanyak 33 warga Desa Pesalakan yang berprofesi sebagai guru, Jumlah yang cukup banyak dalam satu desa. Hal ini membuktikan bahwa banyak yang menginginkan profesi guru di Desa Pesalakan. Jauh berbeda dengan kondisi 15 tahun yang lalu, di tahun itu profesi guru sangatlah jarang sebagian besar dari mereka berasal dari luar kota seperti Semarang, Jogjakarta dan Solo. Namun meskipun belum terlalu diperhatikan kesejahteraanya oleh pemerintah pada saat itu profesi guru di Desa Pesalakan sangatlah sangat dihormati.



Namun kini kondisi justru berbeda, banyak orang yang menginginkan profesi ini. Akan tetapi karna begitu banyaknya orang yang menginginkan profesi guru sehingga warga Desa Pesalakan kini menganggap profesi guru adalah hal yang biasa. Siapa saja bisa jadi guru, bahkan tak sedikit dari mereka yang menjadi guru tidak memenuhi standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Pandangan ini bukanlah tanpa alasan, saat ini masih ada 60% guru di Desa Pesalakan belum memiliki ijazah sarjana.

Selain belum menguasai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, mereka juga terkadang melalaikan fungsi utama guru sebagai pendidik dan bukan sekedar pengajar semata. Oleh karenanya banyak sekali keraguan yang timbul dibenak masyarakat kita tentang kualitas guru sekarang ini. Padahal seorang guru memerlukan kewibawaan serta kepercayaan dari masyarakat untuk dapat menjalankan tugasnya menjadi seorang pendidik⁷.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu mencari tahu persepsi masyarakat sesungguhnya mengenai Kompetensi kepribadian guru bagi mereka. Dan penulis bermaksud mengajukan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kompetensi kepribadian Guru di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”.

⁷ Observasi Lapangan pada 29 Agustus 2015

B. Perumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan kecamatan bandar kabupaten batang?
- b. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan kecamatan bandar kabupaten batang?

2. Penegasan Istilah

a. Persepsi Masyarakat

Istilah persepsi berasal dari bahasa serapan bahasa Inggris yaitu *Perception* yang artinya tanggapan daya memahami atau menanggapi. Menurut Kartono persepsi adalah pandangan, pengamatan atau tanggapan seseorang terhadap benda, tingkah laku manusia atau hal-hal yang ditemuinya sehari-hari.⁸

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁹ Sedangkan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa, Masyarakat adalah kelompok warga negara indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan persepsi masyarakat disini adalah pandangan atau tanggapan suatu kelompok manusia yang berada di

⁸ Mimik Widyawati, "Hubungan Antara Pendidikan Emosi Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Semarang: Perpustakaan UIN Wali Songo Semarang, 2012). hlm. 22.

⁹ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 85.

¹⁰ E Mulyasa. hlm. *Op. Cit*, 227

wilayah desa Pesalakan yang mempunyai perhatian dalam dunia pendidikan.

b. Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut UU guru dan dosen, istilah kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan¹¹

Sementara kepribadian adalah sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku yang ada dalam diri individu yang bersifat psikofisik dalam interaksinya dengan lingkungan yang menyebabkan individu itu berbuat dan bertindak seperti apa yang dia lakukan, dan menunjukkan ciri khas yang membedakan individu satu dengan individu yang lainya.¹²

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian disini adalah kemampuan atau keterampilan sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku yang khas yang ada dalam diri seorang pendidik. Yaitu bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Didalamnya juga diharapkan tumbuhnya kemandirian guru dalam menjalankan tugas serta senantiasa terbiasa membangun etos kerja. Hingga semua sifat ini memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan guru dalam kesehariannya.

¹¹ Undang Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Depdiknas RI,2005), hlm.5

¹² Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis* (Pekalongan: Stain Ppress. 2012), hlm.130

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka yang dimaksud dengan persepsi masyarakat terhadap kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan dalam penelitian ini adalah pandangan atau tanggapan suatu kelompok manusia yang berada di wilayah desa Pesalakan yang mempunyai perhatian dalam dunia pendidikan. Terhadap sifat khas seorang pendidik yang berdomisili di Desa Pesalakan yang mencakup kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di desa Pesalakan Kec. Bandar Kab. Batang
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan Kec. Bandar Kab. Batang.

D. Manfa'at Penelitian

1. Bagi guru di Desa Pesalakan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam rangka mengetahui serta memperbaiki kelemahan atau kekurangannya serta agar memiliki kualitas kepribadian yang lebih baik.
2. Bagi Desa Pesalakan akan memberikan referensi seperti apa persepsi masyarakat tentang Kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

3. Bagi penulis dan pembaca akan mengetahui gambaran Kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang sehingga dapat mengetahui seperti apa kompetensi kepribadian baik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ditujukan untuk mengetahui uraian sekilas dari literatur yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam skripsi ini akan disinggung mengenai persepsi masyarakat terhadap Kompetensi kepribadian guru.

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

a. Analisis Teoritis

1) Persepsi Masyarakat

Persepsi memiliki sifat subyektif karena persepsi mencakup penilaian seseorang yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Namun dengan persepsi tersebut seseorang memulai hubungan interaksi dengan pihak lain. Dunia persepsi adalah dunia penuh arti, yang cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna, yang ada hubungannya dengan tujuan dalam diri orang tersebut.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama¹³.

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta Rineka Cipta, Cetakan Ketiga November 2005, hlm. 122.



Namun tidak semua kesatuan manusia yang saling berinteraksi merupakan masyarakat, seperti orang yang berkerumun mengelilingi penjual jamu di pasar, orang-orang yang menonton pertandingan sepak bola, mereka ini disebut kerumunan. Ikatan yang menyebabkan suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang menyangkut semua aspek kehidupan dalam batas kesatuan tersebut, yang sifatnya khas, mantap dan berkesinambungan, dan yang disebut unsur-unsur masyarakat adalah seperti berikut:

- a) Interaksi antarwarga itu sendiri,
- b) Adat istiadat, norma-norma, hukum serta atura –aturan yang mengatur semua pola tingkah laku warga,
- c) Kontinuitas alam waktu,
- d) Identitas yang kuat mengikat semua warga.¹⁴

Sedangkan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa, Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.¹⁵

2) Kompetensi kepribadian Guru

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau mejadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dan yang paling

¹⁴ *Ibid.*, hlm, 120-121.

¹⁵ E Mulyasa. *Op. Cit.* hlm. 227

penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Dalam peraturan pemerintah republik indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru pada bab II pasal 3 tentang kompetensi dikatakan bahwa sekurang-kurangnya kompetensi kepribadian guru mencakup kompetensi yang sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertaqwa
- b. Berakhlak mulia
- c. Arif dan bijak sana
- d. Demokratis
- e. Mantap
- f. Berwibawa
- g. Stabil
- h. Dewasa
- i. Jujur
- j. Sportif
- k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

1. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.¹⁶

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Jadi, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik. Yaitu bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.

b. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian Nurul Lailatul Karimah yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMP Salafiyah Pekalongan Studi Analisis Perspektif UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” mengungkapkan bahwa guru PAI SMP Salafiyah Pekalongan sudah memahami mengenai kompetensi kepribadian yang dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Selain itu berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru PAI SMP Salafiyah Pekalongan sudah memenuhi kriteria kompetensi kepribadian yaitu mantab, stabil, dewasa, disiplin, arif,

¹⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya* (Jakarta: Indeks. 2011), hlm. 164

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya serta berahklak mulia.¹⁷

Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kompetensi kepribadian Guru di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” peneliti tidak hanya meneliti bagaimana kompetensi guru apakah sudah sesuai UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen namun juga menganalisis persepsi masyarakat terhadap kepribadian guru di Desa Pesalakan.

Sementara dalam penelitian Surniyanti yang berjudul “Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 1 Batang.” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa bahwa presentase persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru adalah baik.¹⁸

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian surniyanti menggunakan metode penelitian penelitian kuantitatif sementara peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu nara sumber adalah siswa di sekolah sementara pada penelitian ini yang akan menjadi nara sumber adalah masyarakat

¹⁷ Nurul Lailatul Karimah, “Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMP Salafiyah Pekalongan Studi Analisis Perspektif UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 82-87

¹⁸ Surniyanti, “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI Di SMA Negeri 1 Batang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 58

sehingga kepribadian yang dinilai adalah bentuk kehidupan sehari-hari guru setelah mengajar.

Sedangkan pada penelitian Nailis Soraya yang berjudul “Studi perbandingan kompetensi kepribadian guru menurut Al-Ghazali dan Az-Zanurji dalam kajian kitab *Ihya’ Ulumudin dan Ta’lim Muta’alim*.” Di kemukakan bahwa menurut al-ghazali kepribadian guru adalah santun, sopan, murah hati, sabar, objektif, tidak takabur, kecuali terhadap orang-orang zalim dengan tujuan untuk mencegahnya bersahabat dengan murid-muridnya selain itu guru itu membimbing dan tidak membentak yang bodoh dan memiliki belas kasih

Hal yang serupa pun dikemukakan az-zarnuji. Namun menurut az-zarnuji *tawadu’* merupakan akhlak yang paling agung dan yang harus dimiliki oleh seorang guru.¹⁹

Pada penelitian yang terakhir ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nailis Soraya berbentuk kajian pustaka yang dikaji berupa buku sementara pada penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan mengumpulkan data-data langsung dari lapangan

c. Kerangka Berfikir

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa, Masyarakat adalah kelompok warga negara

¹⁹ Nailis Soraya, “Studi Perbandingan Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Al-Ghazali Dan Az-Zanurji Dalam Kajian Kitab *Ihya’ Ulumudin Dan Ta’lim Muta’alim*””, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan), 2012. hlm.67-68



Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.²⁰ Dan guru merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki utama peran utama dalam pendidikan yang bukan hanya peserta didiknya namun juga masyarakat dilingkungannya.

Memiliki peran utama dalam pendidikan dilingkungannya merupakan tugas penting dimasyarakat. Terutama dalam berperilaku dan bersikap guru memiliki kode etik profesi guru yang harus dijalani. Selain itu dalam setiap kompetensinya sudah diatur dalam undang-undang, Kompetensi kepribadian merupakan bagian utama dalam bersikap, untuk menjadi suri tauladan bagi masyarakat maka seorang guru harus memperhatikan segala tindak tanduknya. Terlebih lagi di Desa Pesalakan memiliki banyak warga yang berprofesi sebagai guru. Mereka berada ditengah-tengah masyarakat langsung, sehingga segala tindak-tanduknya juga langsung diperhatikan.

Kini banyak warga yang berlomba-lomba untuk menjadi guru. Sehingga banyak keraguan dibenak masyarakat, bagaimana kompetensi mereka sebagai guru. Jika selama ini mereka hidup sebagai masyarakat biasa apakah mereka dapat menyesuaikan diri dengan kedudukan memiliki tanggung jawab yang berat. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang paripurna, karena bagaimanapun kompetensi kepribadian guru telah di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen pada

²⁰ E Mulyasa. *Op. Cit.* hlm. 227

BAB II pasal 3 tentang kompetensi dikatakan bahwa sekurang-kurangnya kompetensi kepribadian guru mencakup kompetensi yang Beriman dan bertaqwa, Berakhlak mulia, Arif dan bijaksana, Demokratis, Mantap, Berwibawa, Stabil, Dewasa, Jujur, Sportif, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri .

Karena bagaimanapun seorang guru haruslah warga negara yang taat pada pancasila, sesuai dengan sila pertama ketuhanan yang maha esa, maka seorang guru haruslah warga negara yang beriman dan bertaqwa, seseorang yang selalu menaati norma agama yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak mulia yang dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik.

Selanjutnya, seorang guru haruslah ikut serta juga berperan aktif dalam mewujudkan negara yang Demokratis, hal ini dapat dimulai dengan turut serta dalam kegiatan musyawarah serta arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga akan menciptakan pribadi yang berwibawa.

Seorang guru haruslah menjadi panutan bagi masyarakat dilingkungannya oleh karena itu sangat penting seorang guru untuk selalu konsisten dalam menjalankan norma yang ada serta memiliki kepribadian stabil. Kemudian tak hanya itu seorang guru haruslah memiliki rasa bangga akan profesinya, sehingga ia akan memiliki kepribadian yang mantap sebagai seorang guru.

Kemudian, seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang jujur, terlebih dalam mengoreksi kepribadianya, ia harus selalu memperbaiki diri dari waktu ke waktu agar dapat memiliki kepribadian yang paripurna. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin menganalisa bagaimana kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan, apakah sudah sesuai dengan indikator pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008. Kemudian bagaimana persepsi masyarakat di Desa Pesalakan tentang kompetensi kepribadian guru-guru yang ada di desanya.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta yang nampak sebagaimana adanya.²¹

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*. Yakni teori yang timbul dari data bukan hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu, penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypothesis testing*.²²

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

²² Amirul Hadi-Haryono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm.15.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, dalam hal ini penelitian lapangan yang dilaksanakan adalah penyelidikan yang mendalam (*Indepth Study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menemukan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²³

Survei lapangan merupakan survei yang mengumpulkan dan mensintesis pengalaman spesialis dan atas praktisi dalam bidang tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan memperoleh gagasan yang sifatnya merangsang dan mengandung wawasan yang bermanfaat.²⁴

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data tersebut diperoleh dari orang yang menjadi informan (*key informan*) yang mengetahui pokok permasalahan yang diteliti. Sample yang akan digunakan peneliti dalam mengambil sumber data adalah *purposif sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

²³ Saeful Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), Cet. XVII, hlm. 81.

²⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2011), hlm. 188.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat/Ulama yaitu bapak Mahmudin, bapak Wahyitno sebagai Pegawai Negeri non guru, ibu Siti Khotidjah sebagai petani, saudara Kuat Takdirono sebagai pedagang serta bapak Kaswanto sebagai pamong desa di Desa Pesalakan. Masing-Masing narasumber akan mengidentifikasi kompetensi kepribadian guru di dukuh tempat tinggal mereka. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah guru di Desa Pesalakan sebanyak 33 warga, baik itu yang sudah diangkat sebagai pegawai negeri maupun yang masih swasta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumen atau data laporan yang telah tersedia²⁵. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain data mengenai Desa Pesalakan terutama data mengenai pekerjaan di balai desa, data kepegawaian sekolah atau dokumen penunjang yang dibutuhkan peneliti.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Offset, 1998), hlm. 91



Metode observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan pencatatan dengan sistimatis fenomena-fenomena yang diselidiki.”²⁶

Dengan observasi secara langsung di lapangan peneliti dapat mengetahui Kompetensi kepribadian guru secara langsung, selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data-data pendukung yang diperlukan penulis didalam melaksanakan penelitian, seperti data penduduk, jumlah guru.

2) Metode Wawancara (*Interview*)

Interview disebut juga wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.²⁷ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang menjadi narasumber utama atau sumber data primer seperti Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, Pegawai Negri non guru, Ulama, petani, pedagang serta wali murid yang belum pernah mengenyam pendidikan formal di Desa Pesalakan dan pihak yang dapat memberikan informasi pendukung.

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana kepribadian guru di Pesalakan, apakah sudah sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian guru yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 Tentang Guru

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi, 1982), hlm. 136

²⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Peneitian Kualitatif* .(Bandung: Remaja Rosdakarya.2013), hlm 135.

dan Dosen . Serta bagaimana kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan dan bagaimana persepsi masyarakat Desa Pesalakan mengenai kompetensi kepribadian guru yang ada di desanya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.²⁸

Dokumentasi ini dapat berupa data-data kepegawaian di Desa Pesalakan terutama profesi guru, data sekolah yang ada di Desa Pesalakan, serta data mengenai Desa Pesalakan.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berpikir induktif. Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih menggunakan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokan. Jadi, penyusunan teori disini berasal dari bawah ke atas atau *grounded theory*, yaitu sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan.²⁹

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 329

²⁹ Lexy J. Maleong, *Op. Cit.*, hlm. 11

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika skripsi, yang merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan beruntutan. Pada skripsi ini diklasifikasikan menjadi 5 bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut;

Bab I berisi tentang pendahuluan merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II memuat tentang persepsi masyarakat dan kompetensi kepribadian guru yang meliputi Pengertian persepsi, pengertian masyarakat, serta kompetensi kepribadian guru

Bab III merupakan gambaran umum Desa Pesalakan meliputi /kondisi geografis Desa Pesalakan, masyarakat dan guru di Desa Pesalakan serta pandangan masyarakat tentang kepribadian guru di Desa Pesalakan

Bab IV, pada bab ini menjelaskan mengenai persepsi masyarakat terhadap kompetensi kepribadian guru, yang meliputi Kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan serta Pesepsi masyarakat terhadap kompetensi kepribadian guru

Bab V penutup pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup berupa bagian akhir seperti: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis persepsi masyarakat desa pesalakan terhadap kompetensi kepribadian guru maka berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan sudah taat dengan norma agama. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan sholat berjamaah dimasjid atau di mushola. Selain itu juga rajin mengajari anak-anak mengaji serta rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian dan tahlilan kemudian dalam cara bergaulnya, tidak mengkonsumsi minuman keras atau perbuatan asusila maupun perbuatan tercela lainnya serta telah memiliki kepribadian yang demokratis, arif dan bijaksana. Hal ini ditunjukkan ketika guru tersebut mengambil keputusan. Akan tetapi belum semua guru di desa pesalakan merasa bangga terhadap profesinya dan stabil namun telah memiliki kepribadian yang dewasa. Selain itu memahami kekurangan yang dimilikinya dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru.

Masyarakat menganggap bahwa guru di Desa Pesalakan telah memiliki kompetensi kepribadian yang beriman dan bertaqwa, Selain itu masyarakat di Desa Pesalakan juga menganggap bahwa guru di Desa Pesalakan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun hal ini di rasa masih kurang oleh masyarakat Desa Pesalakan untuk dijadikan suri tauladan jika mengingat posisi mereka sebagai guru.



Selain itu Guru di Desa Pesalakan sudah memiliki kepribadian yang demokratis, hal ini ditunjukkan melalui keaktifan guru dalam forum musyawarah. Selain itu ketika mengambil keputusan tidak serta merta menjadikan keputusan mereka sebagai patokan dalam setiap musyawarah, mereka bersedia menampung berbagai pendapat serta legowo apabila keputusan mereka ternyata tidak dapat digunakan. Akan tetapi menurut pendapat masyarakat, guru di Desa Pesalakan belum memiliki wibawa sebagai guru. Tentunya hal ini dikarenakan menganggap wibawa seorang guru merupakan hal yang sangat penting namun sebagian besar, guru di Desa Pesalakan masih muda, sehingga mereka harus banyak belajar agar mereka memiliki wibawa sebagai mana mestinya.

Kemudian kepribadian yang mantab pada profesi guru ditunjukkan melalui rasa bangga terhadap profesinya, namun masyarakat memandang belum semua guru memiliki kepribadian yang mantab ini. Selain itu guru di Desa Pesalakan mayoritas masih berusia muda, sehingga mereka menganggap guru di Desa Pesalakan masih belum memiliki kepribadian yang stabil, namun meskipun demikian menurut pendapat masyarakat guru di Desa Pesalakan telah memiliki kepribadian dewasa, hal ini ditunjukkan melalui konsistensi guru dalam menjalankan norma agama. Akan tetapi masyarakat menganggap guru di Desa Pesalakan jujur dan cukup sportif dalam menilai berbagai kekurangannya serta selalu berusaha menjadi lebih baik dari waktu-kewaktu.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang ada, terdapat persepsi negatif terhadap kompetensi kepribadian guru di Desa Pesalakan. Namun persepsi ini timbul bukan karena kepribadian guru yang tidak baik, akan tetapi karena harapan masyarakat desa pesalakan yang tinggi terhadap figur seorang guru. Masyarakat memahami jika mayoritas guru di Desa Pesalakan adalah kaum muda sehingga mereka masih terbawa suasana masa muda mereka. Namun masyarakat berharap bahwa guru selalu berusaha untuk memperbaiki diri terutama kepribadian mereka yang sebenarnya sudah baik namun jika di posisikan sebagai figur seorang guru hal ini masih di rasa kurang oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers
- Azwar, Saeful. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Faisal, Sanafiah. *Dasar Dan Tehnik Penyusunan Angket*. Surabaya: Usaha Nasional
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Barizi, Ahmad Dan Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Barnawi, 2007. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Carol, Wade Dan Carol Travis. 2002. *Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dokumentasi Balai Desa. *Proposal Pnpm Desa Pesalakan*. Tahun 2014
- Dokumentasi Balai Desa. *Rencana Pembangunan Desa Pesalakan Jangka Panjang*. Tahun 2015. Pada 5 Oktober 2015
- E Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ferdianingsih. 2012. "Pemikiran Imam Al-Ghozali Tentang Profesi Guru" *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research II*. Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi Yogyakarta
- Hadi , Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. UGM Press: Yogyakarta
- Hadi, Amirul Haryono. 1998. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hadjar, Ibnu. 2012. "Modul Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru". Semarang: IAIN Walisongo
- Hasbullah. 1981 *Sistematika Filsafat*. Jakarta : Widjaya
- Hidayati, Karlina. 2012. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Kwayangan". *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Erlangga
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karimah, Nurul Lailatul. 2013. "Kompetensi Kepribadian Guru PAI SMP Salafiyah Pekalongan Studi Analisis Perspektif Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen". *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Khobir, Abdul. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam. Landasan Teoritis Dan Praktis*. Pekalongan:Stain Press
- Kohidin, Slamet. 2012. Peran Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SD Negeri Toso 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Kuncoroningrat. 1973. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

- Lexy J. Maleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mangarimba, Masri. 1972. *Metodologi Survei*. Ugm Press: Yogyakarta
- Taqdir, Meiti Dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Moteong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung
- E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor Arifin, 1997, *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika Dan Implementasinya)* Jakarta: Indeks
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzmedia.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Shaleh, Rahman Psikologi. *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia: Bandung
- Soelaeman. 1986. *Munandar Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama
- Soraya, Nailis. 2012. "Studi Perbandingan Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Al-Ghazali Dan Az-Zanurji Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumudin Dan Ta'lim Muta'alim". *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Subijanto. 2012. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surniyanti. 2013. "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pai Di Sma Negeri 1 Batang". *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research Ii*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Salamah, Umu. 2013, "Minat Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan Terhadap Profesi Guru Pendidikan Agama Islam" *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan
- Undang Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 2005. Jakarta: Depdiknas RI
- Usman, Moh. 2011. *Uzer Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

UU Guru Dan Dosen. Uu Ri No. 14 Th. 2005. 2010. Jakarta: Sinar Grafika
Wahyono, Joko. 2012. *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Jakarta: Esensi
Erlangga Group
Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
Widyawati, Mimik 2001 "Hubungan Antara Pendidikan Emosi Dengan
Kecerdasan Emosional Pada Remaja", *Skripsi Sarjana Pendidikan*.
Semarang: Perpustakaan Pribadi Mimik Widyawati,
Yashin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah

Daftar Guru Desa Pesalakan

| No | Nama | Wilayah | Nara Sumber |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Sutarmin | Cinde | Wahyitno |
| 2 | Endhi | | |
| 3 | Nanung | | |
| 4 | Nur Aeni | | |
| 5 | Sofiana | | |
| 6 | Eni Suparwati | | |
| 7 | Mujiono | | |
| 8 | Sri Ningsih | Maron Barat | Siti rohdiyah |
| 9 | Ningsih | | |
| 10 | Hapsari | | |
| 11 | Dewinta | | |
| 12 | Lintang | | |
| 13 | Etikasari | | |
| 14 | Tarono | | |
| 15 | Dyah Pitaloka | | |
| 16 | Winurniasih | Karang Gondang | Kaswanto |
| 17 | Dedeh | | |
| 18 | Murniwati | | |
| 19 | Eni | | |
| 20 | Daryanto | | |
| 21 | Jumaroh | | |
| 22 | Erlina | Maron Timur | Mahmudin |
| 23 | Khusnan | | |
| 24 | Fajariyanto | | |
| 25 | Budiyanto | | |
| 26 | susilo | | |
| 27 | Haris | | |
| 28 | Rohayati | | |
| 29 | Herlina | Pesalakan | Kuat takdirono |
| 30 | Nur Fadlian | | |
| 31 | Sukirno | | |
| 32 | Sri Mukti | | |
| 33 | Wahyono | | |

Pedoman Wawancara

1. Apakah guru di desa pesalakan selalu menaati norma agama?
2. Apakah guru di desa pesalakan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma?
3. Bagaimana menurut anda mengenai akhlak guru di desa pesalakan? Apakah sudah dapat di jadikan suri tauladan bagi masyarakat?
4. Bagaimana sikap guru ketika berada dalam forum musyawarah?
5. Apakah guru di desa pesalakan selalu menerima pendapat atau masukan dari berbagai pihak ketika mengambil keputusan?
6. Apakah guru di pesalakan merasa bangga dengan profesi guru yang di jalannya?
7. Apakah guru di pesalakan sudah memiliki kepribadian yang stabil?
8. Apakah guru di desa pesalakan sekarang ini sudah mempunyai wibawa sebagai sosok guru?

Indikator Wawancara

| No soal | Indikator | Aplikasi | Keterangan |
|---------|--|---|------------|
| 1 | Beriman dan bertaqwa | Di tunjukan melalui ketaatan dalam norma agama | |
| 2 | Dewasa | Di tunjukan melalui konsistensi dalam menjalankan norma | |
| 3 | Berakhlak mulia | Sikap sehari-hari berupa aplikasi dari norma agama | |
| | Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Di tunjukan melalui kepribadian yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. | |
| | Jujur, Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri. | Selalu berupaya untuk memperbaiki diri | |
| 4 | Demokratis, Sportif | Turut ikut serta dalam kegiatan musyawarah, serta bersedia mengikuti hasil keputusan musyawarah | |
| 5 | Arif dan bijaksana | Bersedia menampung berbagai pendapat sehingga bijak dalam mengambil keputusan | |
| 6 | Mantap | Di tunjukan melalui rasa bangga pada profesinya | |
| 7 | Stabil | Stabil dalam emosi dan perilaku | |
| 8 | Berwibawa | Sikap, penampilan gaya bicara dan perilaku yang menunjukkan wibawa guru | |

Profil Nara Sumber

Sample yang akan digunakan peneliti dalam mengambil sumber data adalah *purposif sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Orang yang menjadi informant (*key informan*) adalah orang yang mengetahui pokok permasalahan yang diteliti, yaitu kompetensi kepribadian guru di desa pesalakan. oleh karenanya nara sumber atau informant di tentukan berdasarkan interaksi dengan subjek penelitian atau guru di desa pesalakan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat atau Ulama, Pegawai Negri non guru, petani, pedagang serta pamong desa di Desa Pesalakan. nara sumber dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang biasa berinteraksi dengan guru di desa pesalakan sehingga mengetahui dengan jelas bagaimana kepribadian guru dalam kesehariannya. Berikut merupakan profil nara sumber.

1. Bapak Kaswanto

Sebagai Pamong Desa, karena profesinya sebagai seorang pamong desa beliau memahami benar keadaan penduduk desa pesalakan, selain itu sebelum menjadi kadus di desa pesalakan beliau merupakan pamong desa di bagian umum.

2. Kuat Takdirono

Berprofesi Sebagai Pedagang, saudara takdirono juga merupakan tokoh pemuda yang aktif dalam kegiatan masyarakat terutama kegiatan keagamaan dan kegiatan di masjid.

3. Ibu Siti Rohdiyah

Ibu siti rohdiyah merupakan seorang Petaniyang aktif dalam kegiatan jamaah tahlil. Selain menjadi ketua jamaah tahlil di dusunya,

beliau juga menjadi pengurus jamaah tahlil asmaul-husna dan berjanji yang diadakan setiap 2 minggu sekali oleh ibu-ibu di desa pesalakan. selain aktif sebagai pengurus jamaah pengajian, dalam kesehariannya ibu rohdiyah sering berinteraksi dengan tetangga dan warga didesanya sehingga ibu siti sering pula berinteraksi dengan guru di desa pesalakan, baik itu dalam forum pengajian maupun dalam kesehariannya dengan tetangga.

4. Bapak Wahyitno

Sebagai PNS Non Guru, beliau merupakan pegawai negeri DPU. Dalam kesehariannya bapak wahyitno selain aktif dalam jamaah tahlil ia juga sering berinteraksi dengan warga melalui komunitas olahraga yang diadakan setiap sore didesa pesalakan. selain itu bapak wahyitno juga aktif dalam kegiatan desa seperti kegiatan 17 agustus di desa pesalakan. dalam kegiatan-kegiatan ini mayoritas kepengurusan panitia selain pamong desa adalah guru di desa pesalakan sehingga bapak wahyitno cukup sering berinteraksi dengan para guru di desa pesalakan.

5. Dengan Bapak Mahmudin

Sebagai Tokoh Masyarakat/Ulama di desa pesalakan ia sering berinteraksi secara langsung dengan warga desa pesalakan. selain itu, peranya sebagai ulama menjadikan ia paham dengan perkembangan kompetensi kepribadian guru di desa pesalakan. sistem kegiatan pengajian yang beliau adakan berbeda dengan ulama lainnya. Tak hanya mengajarkan ilmu agama, namun juga berupa kegiatan sharing dengan jamaahnya sehingga ia memahami benar seperti apa perkembangan keribadian tiap-tiap individu jamaahnya, terutama kepribadian guru.

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Bapak Wahyitno

Sebagai PNS Non Guru

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan selalu menaati norma agama?

Jawab : Kalau guru agama rata-rata seperti itu tapi ya biasa saja tidak terlalu taat, tapi ya kalau di sini tidak ada yang melenceng lah. Kan guru yang disini bukan hanya guru agama jadi tidak terlalu mempunyai beban moral untuk terlalu rajin sholat jamaah di masjid dan yang lain-lainnya. Ya ada yang rajin untuk pergi jamaah di masjid seperti SuTarmin, Endi, Nanung Dan Sofiana. Kalau ada guru yang jarang sholat berjamaah di masjid itu juga karena letak rumahnya jauh jadi perginya ke mushola.

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma?

Jawab : Ya sudah lah, paling kan rata-rata seperti itu semua. Karena mereka bersikap seperti biasa seperti apa adanya mereka. Jadi ya kalau konsisten atau tidak sesuai norma ya konsisten konsisten saja.

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda mengenai akhlak guru di desa pesalakan? Apakah sudah dapat di jadikan suri tauladan bagi masyarakat?

Jawab : Kalau secara umum sudah baik, rata-rata guru di desa pesalakan memiliki akhlak yang baik ya meskipun akhlak atau kepribadian kan menurut saya sendiri-sendiri ya, pembawaan masing-masing orang. Sama halnya dengan mau berubah jadi lebih baik atau tidak itu tergantung pribadi masing-masing. Paling yang sudah pak Tarmin dan bu eni saja, Jadi kalau di tanya sudah dapat di jadikan teladan ya menurut saya belum. Lagi pula anak sekarang sudah modern, mereka

sudah tidak terlalu terpengaruh dengan bagaimana sikap guru seperti anak jaman dulu.

Pertanyaan : Bagaimana sikap guru ketika berada dalam forum musyawarah?

Jawab : Kalau saya lihat ketika dalam forum musyawarah entah itu agenda kegiatan ataupun agenda pembangunan guru di desa pesalakan cenderung pasif dan jarang berkomentar, mereka cenderung hanya sebagai anggota. Apa lagi yang masih muda seperti Endhi, Nanung, Sofiana, Nur Aeni cenderung mengikut saja.

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan selalu menerima pendapat atau masukan dari berbagai pihak ketika mengambil keputusan?

Jawab : Kalau dalam musyawarah misalnya untuk unjuk pendapat ya biasa saja hanya sekedar memberikan pendapat seperti pak Tarmin dan bu eni. Mereka legowo mau di terima atau tidaknya ya pokoknya sudah menyampaikan. Kalau dalam keseharian mereka yang saya tahu, karena mereka berprofesi sebagai guru tentunya terbawa dalam mengambil keputusan. Mereka harus mempertimbangkan pendapat atau saran dari orang lain seperti endi dan nur aeni, sofiana kemudian mujiono mereka meskipun masih muda memang orangnya seperti itu jadi ketika sudah menjadi guru pasti lebih berhati-hati lagi dalam mengambil keputusan.

Pertanyaan : Apakah guru di pesalakan merasa bangga dengan profesi guru yang di jalannya?

Jawab : Guru sekarang kan cenderung hanya sebagai tuntutan profesi jadi ya sepertinya biasa saja. Kalau yang sudah mencita-citakan profesi guru sejak kecil mereka akan merasa bangga misalnya seperti bu sofiana, bahkan akan memberikan waktu bahkan uang di luar kewajiban mereka untuk kepentingan peserta didiknya seperti pak Tarmin. Tapi yang tidak ya biasa saja malah cenderung minder, apalagi yang masih swasta.

Pertanyaan : Apakah guru di pesalakan sudah memilliki kepribadian yang stabil?

Jawab : Biasa saja menurut saya, tergantung orang itu sendiri. Sekalipun ada yang belum memiliki kepribadian yang stabbil ya seperti itu, menurut saya wajar guru juga manusia biasa selain itu rata-rata guru di sini juga masih muda. Yang sudah berpengalaman kan pak Tarmin dan bu Eni yang lainnya masih muda ya wajar

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan sekarang ini sudah mempunyai wibawa sebagai sosok guru?

Jawab : Kalau menurut saya, begitu orang itu memilih pekerjaan sebagai guru, atau begitu dia mengajar maka secara tidak langsung dia akan memiliki pembawaan sebagai guru. Ya jadi pasti sudah punya wibawa sebagai guru cuma kadarnya yang berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Seperti yang sudah senior seperti pak Tarmin tentu sudah memiliki namun, kalau yang masih muda pasti sudah ada hanya kadarnya yang berbeda.

Transkrip Wawancara

Dengan Bapak Kaswanto

Sebagai Pamong Desa

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan selalu menaati norma agama?

Jawab : Kalau norma agama kan urusan pribadinya dengan tuhan, jadi ya tergantung pribadinya masing-masing, tapi kalau secara umum yang terlihat oleh masyarakat rata-rata ya selalu taat dengan norma agama yang ada. Masalah bagaimana atau apa yang mereka lakukan di belakang masyarakat kan itu urusan mereka pribadi dengan tuhanya, karena kalau masalah norma agama hanya Allah yang benar-benar mengethui. Tapi kalau seperti yang rajin sholat berjamaah, rutin mengikuti tahlilan, cara bergaulnya, tidak mengkonsumsi minuman keras atau perbuatan asusila di sini semuanya sudah menaati norma agama.

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma?

Jawab : Kalau konsisten apa tidak saya kurang yakin dengan itu soalnya kadang kan masyarakat tidak dapat selalu melihat atau tau apa yang di kerjakan orang lain. Tetapi selama ini ya yang menjadi guru sudah mampu untuk konsisten dalam bertindak sesuai norma yang ada.

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda mengenai akhlak guru di desa pesalakan?Apakah sudah dapat di jadikan suri tauladan bagi masyarakat?

Jawab : Untuk akhlaknya saya rasa memiliki akhlak yang baik dalam kesehariannya, tetapi kalau untuk dijadikan teladan sepertinya belum. Karena dalam kesehariannya guru di rumah ya seperti warga yang lainnya sikap dan perilakunya sama saja dengan yang lain. Jadi belum terlalu menonjol untuk dapat di jadikan panutan seperti guru yang

senior, ya misalnya seperti bapak Daryanto. Meskipun begitu dari yang saya lihat, seseorang yang berprofesi sebagai guru di desa pesalakan ini selalu berusaha untuk terus menjadi lebih baik. Bagaimanapun status mereka adalah guru. Tentu ada beban moral bagi diri mereka sendiri jika mereka tetap memiliki akhlak yang biasa saja padahal mereka adalah guru.

Pertanyaan : Bagaimana sikap guru ketika berada dalam forum musyawarah?

Jawab : kalau dalam forum musyawarah guru posisinya ya sama dengan warga lain, tidak terlalu mengarahkan tapi juga tidak terlalu terbawa dalam suasana musyawarah itu.

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan selalu menerima pendapat atau masukan dari berbagai pihak ketika mengambil keputusan?

Jawab : yang saya tau alhamdulillah guru di desa pesalakan meskipun masih memiliki kepribadian yang biasa tapi jika dalam hal ini seseorang yang memiliki profesi guru selalu menerima pendapat atau masukan dari berbagai pihak ketika mengambil keputusan. Jarang saya mendengar kalau guru seenaknya mengambil keputusan bahkan mungkin tidak ada. Mereka lebih berhati-hati ketika mengambil keputusan apalagi posisinya mereka adalah guru.

Pertanyaan : Apakah guru di pesalakan merasa bangga dengan profesi guru yang di jalannya?

Jawab : Bangga atau tidak sekarang lebih melihat kepada kebutuhan, profesi guru di sini kan, sebagian besar swasta jadi jika yang mengandalkan guru sebagai mata pencarian ya akan sulit dan cenderung minder karena gaji guru swasta yang tidak seberapa. Tapi kalau yang memang sudah senang dengan pekerjaan iniseperti mbak Murniwati ya mereka senang-senang saja. Ya meskipun jarang yang seperti itu.

Pertanyaan : Apakah guru di pesalakan sudah memiliki kepribadian yang stabil?

Jawab : sebenarnya tergantung dari pribadi orang tersebut. Karena di sini kan rata-rata guru masih baru jadi ya sikapnya masih biasa saja. Kepribadian guru itu belum benar-benar melekat, masih terbawa dengan kepribadianya sendiri. Berbeda dengan bapak Daryanto yang sudah senior tentu sudah memiliki kepribadian yang stabil, Jadi untuk stabil atau tidaknya ya sekarang tergantung individunya.

Pertanyaan :Apakah guru di desa pesalakan sekarang ini sudah mempunyai wibawa sebagai sosok guru?

Jawab : Kalau wibawa pasti sudah ada, secara tidak langsung pasti sudah terbawa begitu menyandang profesi guru, tapi kalau untuk yang benar-benar sosok guru yang berwibawa seperti guru yang sudah senior seperti bapak Daryanto sepertinya belum, saya belum melihat ada yang seperti itu. Ya harap maklum guru di desa pesalakan kan mayoritas anak muda dan rata-rata masih baru jadi mungkin belum terbiasa dengan wibawa guru yang ya dapat dikatakan paripurna.

Transkrip Wawancara

Dengan Bapak Mahmudin

Sebagai Tokoh Masyarakat/Ulama

Pertanyaan :Apakah guru di desa pesalakan selalu menaati norma agama?

Jawab : Kalau guru di lingkungan sekitar sini rajin sholat berjamaah di masjid, selain itu juga rutin mengikuti acara pengajian maupun tahlilan, dan sebagian besar saya rasa seperti itu di Desa Pesalakan hanya saudara Budiyanto saja yang masih kurang menaati norma agama di Desa Pesalakan.

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma?

Jawab : Guru di desa pesalakan sudah memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma, dari yang saya lihat sejak menjadi guru rata-rata jadi semakin baik, jadi semakin memperbaiki diri.

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda mengenai akhlak guru di desa pesalakan?Apakah sudah dapat di jadikan suri tauladan bagi masyarakat?

Jawab : Akhlak guru atau kepribadian guru di dasa pesalakan ini mayoritas dan hampir semuanya baik dan dapat di jadikan tauladan. Masalah dulu waktu muda seperti apa asalkan mau berubah saya rasa itu merupakan hal yang baik. Seperti misalnya dulu sebelum menjadi guru belum berkerudung, atau hanya berkerudung jika pergi jauh saja kini sudah mulai berkerudung setiap hari, jika tadinya masih suka nongkrong bersama anak-anak muda sekarang harus lebih tau posisinya di mana. Tentu saja seorang guru harus tetap bergaul dengan teman sebayanya, namun dia harus memosisikan dirinya sebagai guru harus sadar bahwa dia adalah guru. Kemudian, seperti guru yang mengajarkan materi agama juga semakin menguasai materi, yang

ngajinya belum fasih juga belajar mengaji lagi biar tambah pinter meskioun mereka sudah terbilang dewasa. Guru di sini juga terbuka jika di kritik, mereka mau memperbaiki jika memiliki kekurangan. Hanya saja sayang seperti budyono yang memiliki akhlak yang kurang baik jika diposisinya sebagai guru. Jika beliau sebagai warga biasa sepertinya sah-sah saja namun karena beliau ini adalah guru tentu kepribadian adalah hal yang penting, meskipun itu hal-hal sederhana seharusnya lebih diperhatikan karena dia adalah seorang guru. Yang sikapnya menjadi sorotan seperti halnya ulama, kiai maupun ustadz di desa ini.

Pertanyaan : Bagaimana sikap guru ketika berada dalam forum musyawarah?

Jawab : Seperti saat kumpulan warga, atau dalam jamaah tahlil maupun kegiatan musyawarah, guru di sini sangat mendukung kegiatan-kegiatan musyawarah. Mereka juga tidak memanfaatkan jabatan guru sebagai tameng di depan, mereka lebih memberikan kesempatan kepada warga untuk mengemban tanggung jawab yang penting namun tidak segan-segan untuk mengarahkan warga atau membimbing bila di butuhkan

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan selalu menerima pendapat atau masukan dari berbagai pihak ketika mengambil keputusan?

Jawab : Ketika mengambil keputusan guru cukup arif dan bersedia menampung pendapat atau masukan dari warga, guru di sini juga cukup legowo apabila keputusannya tersebut tidak dapat dipakai oleh warga atau tidak setuju dengan keputusan yang telah di ambil

Pertanyaan : Apakah guru di pesalakan merasa bangga dengan profesi guru yang di jalannya?

Jawab : Ada yang merasa bangga ada yang kurang merasa bangga dengan profesinya, bagaimanapun pekerjaan kan juga tentang uang, kadang ada yang merasa kurang dengan pekerjaannya yang sekarang. Ya itu

tergantung masing-masing orangnya juga. Seperti bapak Khusnan yang mengajar bukan hanya memikirkan uang tapi memang karna untuk memajukan desa, karena merasa tenaga dan ilmunya akan bermanfaat bagi pendidikan di desa pesalakan.

Pertanyaan :Apakah guru di pesalakan sudah memiliki kepribadian yang stabil?

Jawab : Jika di lihat stabil atau tidaknya seperti bapak Khusnan dan bapak haris tentu sudah memiliki kepribadian yang stabil, meskipun begitu terkadang ada yang tidak stabil. Apalagi banyak dari guru di sini masih muda,meskipun mereka sudah menjadi guru tetap saja mereka kan juga manusia biasa yang kadang khilaf. Kadang adakalanya tidak stabil.

Pertanyaan :Apakah guru di desa pesalakan sekarang ini sudah mempunyai wibawa sebagai sosok guru?

Jawab :Ya fifty fifty lah, ada yang sudah memiliki wibawa seperti yang sudah senior seperti pak Khusnan dan pak Haris ada juga yang belum, sebagian kan anak-anak muda jadi masih belajar belum memahami seperti apa seharusnya wibawa guru

Transkrip Wawancara

Dengan Kuat Takdirono

Sebagai Pedagang

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan selalu menaati norma agama?

Jawab : Dari yang saya lihat di lingkungan saya sudah, akan tetapi saya belum yaqin, karena norma agama bisa diartikan aturan-aturan agama dan menurut saya inti dari norma agama adalah mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sejauh yang saya tahu bu Herlina, mas kirno, dan mbak sri sholat berjamaah dimasjid, yang jauh seperti mas Fadli dan mas wahyono di mushola malah Selain itu juga mengajari anak-anak mengaji di mushola. Serta rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian dan tahlilan.

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma?

Jawab : menurut saya mereka sudah konsisten meskipun saya juga yakin mereka kurang konsisten atau tidak selalu ajeg dalam berperilaku sesuai norma namun sepanjang penyimpangan itu masih dalam batasan wajar maka itu tidak terlalu masalah, karena bagaimanapun tidak ada manusia yang sempurna

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda mengenai akhlak guru di desa pesalakan? Apakah sudah dapat di jadikan suri tauladan bagi masyarakat?

Jawab : secara keseluruhan untuk akhlak atau lebih tepatnya mungkin kepribadian guru, ada sebagian guru yang sudah pantas di jadikan suri tauladan seperti mbak Sri mukti dan mas Wahyono, namun ada juga yang belum. Akan tetapi bagaimanapun juga guru juga sudah memberikan tauladan ketika masih berada didalam sekolah. Selain itu dari yang saya lihat meskipun ada beberapa yang belum dapat

dikatakan sebagai tauladan masyarakat, mereka rajin untuk memperbaiki diri, guru di sini sudah selalu berusaha jadi lebih baik. Misalnya yang tadinya bicaranya ngoko, sekarang sudah menggunakan bahasa jawa yang santun

Pertanyaan : Bagaimana sikap guru ketika berada dalam forum musyawarah?

Jawab : Biasanya para guru lebih dominan ketika dalam forum musyawarah, karena bagaimanapun juga pendidikan warga rata-rata berada di bawah mereka,

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan selalu menerima pendapat atau masukan dari berbagai pihak ketika mengambil keputusan?

Jawab : Meskipun cenderung lebih fokal namun mereka tetap arif dalam mengambil keputusan, mereka tidak memutuskan sebuah perkara secara sepihak

Pertanyaan : Apakah guru di pesalakan merasa bangga dengan profesi guru yang di jalannya?

Jawab : Rata-Rata mata pencarian warga desa pesalakan adalah buruh, petani dan pedagang. Di sini tidak ada yang berprofesi sebagai pengacara, pengusaha insinyur, arsitek maupun dokter. Jadi seharusnya mereka merasa bangga dengan profesinya. Seperti pak Wahyono yang merasa bangga menjadi guru, Karena profesi ini sangat di hormati masyarakat. Namun karena di sini sebagian besar guru swasta jadi mereka terkesan kurang bangga menjadi guru seperti agak minder.

Pertanyaan : Apakah guru di pesalakan sudah memiliki kepribadian yang stabil?

Jawab : Sebagian sudah dan sebagian belum, kalau yang di sini seperti mbak Sri mukti dan mas Wahyono, hal ini sekiranya wajar karena guru di sini rata-rata baru dan masih muda.

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan sekarang ini sudah mempunyai wibawa sebagai sosok guru?

Jawab : Kalau mbak Sri mukti dan mas Wahyono sepertinya sudah tapi kalau Sukirno dan Nur Fadlan belum, mereka masih harus banyak belajar karena mereka masih muda.

Transkrip Wawancara

Dengan Ibu Siti Rohdiyah

Sebagai Petani

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan selalu menaati norma agama?

Jawab : Untuk secara umum atau keseluruhan ya menurut saya sudah menaati, tapi untuk lebih rincinya ya saya kurang paham, paling yang saya tahu ya yang di sekitar sini saja. Kalau yang di lingkungan sini alhamdulillah gurunya pada taat sama norma agama. Misalnya tidak pernah melakukan yang menyimpang agama seperti ya dosa besar, kalau sholat di masjid ya rajin seperti itulah.

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma?

Jawab : Alhamdulillah sudah konsisten semua, ya seperti itulah baik semua kalau menurut saya yang di sekitar sini.

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda mengenai akhlak guru di desa pesalakan? Apakah sudah dapat di jadikan suri tauladan bagi masyarakat?

Jawab : Ya kalau secara umum sudah baik, tapi kalau dalam kesehariannya ya itu masih biasa saja jika posisinya sebagai guru, kaya kalau di rumah seperti Sri Ningsih, Hapsari, Dewinta, Lintang, Etikasari, penampilanya dan tingkah lakunya masih seperti anak muda biasa. Kalau di sekolah sudah bisa menempatkan diri sebagai guru tapi kalau di rumah ya seperti itulah masih biasa saja jika sebagai sosok guru. Kalau di tanya apakah sudah bisa di jadikan tauladan ya kalau di sekolah sudah tapi untuk sehari-hari sepertinya belum. Jika masalah sekolah mereka mau jika dikritik atau tidak ada yang keberatan pada suatu hal, mereka juga bersedia untuk selalu menjadi lebih baik. Tapi kalau di rumah kan masalah pribadinya masing-masing. Tapi dari

yang saya lihat mereka berbeda, dari dulu sampai sekarang ya berubah tambah baik. Selain itu kalau masalah kerja misalnya yang terlihat jelas kalau di sekolah TK seperti bu sri dan bu sari, yang awalnya masih di kelas, sekarang sudah aktif di kelas. Terus yang tadinya belum bisa atau belum hafal lagu-lagu dan doa sekarang rata-rata sudah mahir. Ya kalau jadi guru kan otomatis harus jadi lebih baik.

Pertanyaan : Bagaimána sikap guru ketika berada dalam forum musyawarah?

Jawab : Kalau guru disini sebenarnya kurang aktif kalau di forum musyawarah seperti kumpulan, tapi kalau di jamaah kalau ada yang musyawarahkan ya alhamdulillah, lumayan mau aktif, ya acuh ya tidak tapi juga gak yang terlalu gimana gitu.kalau beliau memberikan pendapat ya tidak harus pendapatnya harus di pakai.

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan selalu menerima pendapat atau masukan dari berbagai pihak ketika mengambil keputusan?

Jawab :La itu , kalau di forum musyawarah guru itu tidak terlalu aktif, tapi ya masih sering memberikan pendapat, tapi kalau ngasih pendapat ya tidak terlalu ngotot untuk di terima. Tapi kalau sehari-hari ya kurang begitu paham kalau yang lain. Tapi kalau guru yang di sini ya alhamdulillah pada mau menerima pendapat atau masukan dari yang lain kalau ada apa-apa.

Pertanyaan : Apakah guru di pesalakan merasa bangga dengan profesi guru yang di jalannya?

Jawab : Bagaimana ya, mungkin tergantung masing-masing orangnya, tapi ya rata-rata pokoknya kayanya di jalani aja, kaya gitu. Apa lagi yang masih swasta belum di angkat kaya minder, kalau bu Ningsih dan pak Tarono kan sudah, ya bangga menjadi guru.

Pertanyaan :Apakah guru di pesalakan sudah memilliki kepribadian yang stabil?

Jawab : Kalau yang sudah dewasa seperti pak Taronono dan bu Ningsih ya menurut saya sudah tapi kalau yang masih muda yang masih baru gitu ya masih terbawa sama usianya yang masih muda, kalau di sekolah ya sudah bisa tapi kalau dalam kesehariannya ya masih biasa, mungkin karena masih muda jadi belum bisa mengontrol emosi atau sikapnya, belum terbiasa jadi guru masih sering terbawa pribadinya sendiri

Pertanyaan : Apakah guru di desa pesalakan sekarang ini sudah mempunyai wibawa sebagai sosok guru?

Jawab : Kalau menurut saya belum, soalnya masih biasa saja, masih seperti biasa saja. Mungkin karena mereka guru baru jadi butuh penyesuaian tapi untuk wibawa sebagaimana guru yang sudah ada, guru senior seperti pak Taronono dan bu Ningsih yang muda ya belum punya wibawa seperti itu.

Indikator Hasil Wawancara

| No Soal | Indikator | Keterangan | Daftar Guru |
|---------|--|---|---|
| 1 | Beriman dan bertaqwa | Di tunjukan melalui ketaatan dalam norma agama | Semua kecuali Budiyanto |
| 2 | Dewasa | Di tunjukan melalui konsistensi dalam menjalankan norma | semua |
| 3 | Berakhlak mulia | Sikap sehari-hari berupa aplikasi dari norma agama | Semua kecuali budiyanto |
| | Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat | Di tunjukan melalui kepribadian yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. | Sutarmin, Eni, Tarono, Ningsih, Daryanto, Haris, Jumaroh, Sri mukti, Wahyono, |
| | Jujur, Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri. | Selalu berupaya untuk memperbaiki diri | semua |
| 4 | Demokratis, Sportif | Turut ikut serta dalam kegiatan musyawarah, serta bersedia mengikuti hasil keputusan musyawarah | semua |
| 5 | Arif dan bijaksana | Bersedia menampung berbagai pendapat sehingga bijak dalam mengambil keputusan | semua |
| 6 | Mantap | Di tunjukan melalui rasa bangga pada profesinya | Sutarmin, murniwati, eni, Haris, khusnan, daryanto, sri mukti, Tarono, Ningsih, sofiana Sri mukti, Wahyono, |
| 7 | Stabil | Stabil dalam emosi dan perilaku | Sutarmin, ningsih, eni, Tarono, Daryanto, Haris Sri mukti, Wahyono, |
| 8 | Berwibawa | Sikap, penampilan gaya bicara dan perilaku yag menunjukkan wibawa guru | Sutarmin, diah, khusnan, daryanto, Ningsih, Tarono, Haris, Sri mukti, Wahyono, |



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.O/PP.00/435/2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : AYU AFRYANI

NIM : 2021211143

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI
DESAPESALAKAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG "**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 27 April 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/2244/2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Pesalakan
Kecamatan Bandar Kabupaten Batang
di -

PESALAKAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : AYU AFRYANI

NIM : 2021211143

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI DESA PESALAKAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG".

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 29 September 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



D. A. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

197301 12 2000 03 1 001



DESA PESALAKAN
KECAMATAN BANDAR
PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
Alamat : Jl Raya Pesalakan Km 2 Pesalakan – Bandar Kp 51254

SURAT KETERANGAN
NOMOR :140/524/X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAPINI**
Jabatan : Kepala Desa Pesalakan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AYU AFRYANI**
Jabatan : Mahasiswa STAIN Pekalongan
Nim : **2021211143**

Berdasarkan Surat permohonan ijin penelitian nomor : Sti.20 / D.0 / TL.00 / 2244 /2015 Telah melakukan Penelitian Lapangan di Desa Pesalakan Kecamatan Bandar Kabupaten Batang mulai tanggal 21 September 2015 sampai dengan 21 Oktober 2015.

Adapun judul penelitiannya adalah **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROFESI GURU DI DESA PESALAKAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperiunya.

Pesalakan, 21 Oktober 2015

Kepala Desa Pesalakan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Ayu Afryani
NIM : 2021211143
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 11 April 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dukuh Maron RT. 02 RW. 03 Desa Pesalakan,
Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang.

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Asep Supriyadi
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Siti Fatimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dukuh Maron RT. 02 RW. 03 Desa Pesalakan,
Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang.

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Dadirejo 02 : Lulus Tahun 2005
SMP N 1 Wiradesa : Lulus Tahun 2008
SMA N 1 Wiradesa : Lulus Tahun 2011
STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah PAI Angkatan 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis

AYU AFRYANI
NIM. 2021211143